

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian mengenai Metode *Tazkiyat An-nafs* Al-Ghazali dalam Pendidikan Islam untuk Generasi Milenial, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Al-Ghazali merupakan seorang pemikir Islam sepanjang sejarah, juga dikenal sebagai sufi, teolog, filsuf yang masyhur, sehingga al-Ghazali dijuluki sebagai *Hujjatul Islam* (pembela Islam). Dalam konsep pemikiran tasawufnya, al-Ghazali mempunyai empat doktrin pokok, yaitu *tauhid*, *mukhafah*, *mahabbah*, dan *ma'rifat*.

Keempat aspek di atas harus dimiliki seseorang yang ingin berjumpa dengan Tuhannya (*wushul ilallah*) dengan berbagai penerapan dan tahapan yang harus dilalui. Salah satunya melalui *tazkiyat an-nafs*, yaitu baik dalam artian mensucikan hati, membersihkan diri serta perilaku dari sifat negatif maupun dalam artian meningkatkan kualitas diri yang dihiasi dengan ahlak-ahlak mulia dan terpuji dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau metode. Dalam melaksanakan *tazkiyat an-nafs*, seseorang harus melalui tiga metode, yaitu *takhalli* atau membersihkan diri dari sifat-sifat tercela. Kemudian *tahalli*, yaitu membiasakan pada sifat-sifat terpuji. Dan buahnya adalah *tajalli*, yaitu tersingkapnya pengetahuan *Haq*.

*Tazkiyat an-nafs* menjadi metode yang penting untuk diterapkan pada generasi milenial. Generasi ini adalah seseorang yang lahir antara tahun 1980 sampai 2000, yang sejatinya berumur sekitar 23 sampai 40 tahun pada saat

tesis ini ditulis. Usia ini sangat rentan dalam menghadapi masalah moral dan krisis ruhani, seperti yang al-Ghazali kemukakan bahwa setidaknya ada sepuluh pintu masuk yang digunakan setan untuk menebar bisikan dan merusak rohani seseorang. Kesepuluh pintu itu yaitu: rakus/tamak, *hasad*, kenyang saat makan, suka berhias, cinta harta benda dan kekayaan, *bakhil* dan takut miskin, fanatik, tergesa-gesa, pembicaraan awam tentang Allah, dan *su'al-zan*.

Dalam menghilangkan sifat-sifat tercela di atas, *tazkiyat an-nafs* menjadi metode yang sangat penting untuk menjadikan manusia yang memiliki *akhlakul karimah*, karakter yang shalih dan *laku-lampah* mulia serta memiliki kualitas ibadah yang bagus. Caranya melalui *takhalli* dengan *self-knowledge* dengan mengidentifikasi penyakit hati (bercermin pada diri sendiri dan orang lain), menghindari konsumsi internet negatif, meninggalkan kebiasaan hidup yang tak sehat, menghindari teman yang “toxic”. *Tahalli*, dengan selalu mengingat Tuhan dimana dan kapanpun berada (seperti tadabur alam), berteman dengan teman yang baik dan suportif, mengisi konsumsi internet dengan konten yang positif, memperkaya literasi, selalu melakukan afirmasi positif pada diri sendiri dan kepada Tuhan. Dan *tajalli*, yaitu Jika dua poin di atas telah dilakukan, maka seseorang akan mempunyai kualitas hidup yang positif dan menjadi pribadi yang baik. Hasilnya yaitu berupa *output* untuk menjadi manusia yang berkualitas dari segi *lahiriyah* dan *ruhaniyah* sekaligus menjaga pribadinya dari krisis ruhani.

## B. Saran

Penciptaan baik buruknya manusia adalah bukan pendidikan umum yang bersifat fisik semata, melainkan pendidikan ruhani yang akan menciptakan manusia yang *kamil*. Bagi generasi Milenial, proses *tazkiyat an-nafs* sangat dibutuhkan. Dalam proses pembersihan hati tersebut seseorang harus melalui *mujahadah (takhalli)* dan *riyadah (tahalli)*. Hal ini guna menundukan nafsu *syahwat* dan *ghadabnya* seseorang. Setelah hal demikian telah dilalui, maka seseorang harus mengusir yang selain Allah pada hatinya, ia menepati *maqamat-ahwal* secara konsisten. Puncak transformasi itu adalah saat kesadaran ketuhanan menghabiskan seluruh ruang batin seseorang hingga ia *fana* pada selain Allah dan *baqa* pada Allah (*tajalli*) yang sangat serius dan *istiqamah* agar sampainya tujuan seseorang tersebut yaitu *wushul illah*.

Perlunya proses *tazkiyat an-nafs* dalam diri seseorang, untuk membersihkan diri dari kotoran-kotoran nafsu *syahwat* yang merusak diri melalui *mujahadah*. Adapun proses *riyadah* dalam mensucikan batin dari perasaan dan sifat-sifat yang akan menjerumuskan pada cinta dunia (*hubb al-dunya*). Dengan proses pembersihan hati tersebut, seseorang akan terhindar dari berbagai penyakit hati yang akan mengotori diri karena dapat merusak dan berakibat pada perilaku yang buruk. Dan perlu diketahui bahwa *tajalli* hanya akan terjadi pada seseorang yang sudah suci dari berbagai kotoran yang ada pada dirinya.

Kepada pembaca semoga senantiasa giat dalam pengaplikasian metode *tazkiyat an-nafs* yang diusung oleh al-Ghazali, semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.